

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Pendidikan adalah suatu proses pembentukan atau menumbuhkan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju kearah tabiat atau perilaku manusia yang berkemanusiaan. Selain itu pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan bagi perannya dimasa mendatang¹.

Kemudian, Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan agama Islam memiliki kedudukan tinggi dalam Islam. Dalam belajar mengajar pendidikan agama islam yaitu pembelajaran akidah akhlak yang menjadi akar atau pokok agama dalam menentukan keyakinan dalam konsep asas semua sudut pandang dalam seluruh kehidupan muslim dengan jiwa seseorang tanpa banyak pertimbangan untuk memperoleh pembelajaran yang baik dan memiliki peserta didik yang berahlak mulia dengan dibutuhkananya peran guru pendidikan agama Islam.

¹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 7.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan proses belajar mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu membina norma moral atau budi pekerti peserta didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik merupakan seseorang yang memberikan pelajaran dan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah keislaman, bertanggung jawab dan disiplin peserta didik menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia baik dalam posisinya sebagai individu, anggota masyarakat maupun bangsa². Apa yang telah di firmankan Allah SWT:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya : setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan (surat Al- mudatsir ayat 38).

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran” (QS. Al Ashr: 1-3).³

Guru merupakan suatu sosok profesi yang sangat mulia dan krusial

² Zuhairi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm. 34.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: SYGMA, 2010), *Surat Al-mudatsir ayat 38 dan QS. Al Ashr: 1-3*.

bagi pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Kedudukan seorang guru akidah akhlak sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan evaluator yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Guru adalah seseorang yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan ilmunya kepada peserta didik serta mengantarkan peserta didik untuk meraih masa depan yang baik suatu bangsa. Hal ini menyoroti pentingnya peran guru dalam pembangunan bangsa. Kemampuan guru untuk memahami emosi dan aspirasi peserta didik melibatkan mereka berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, membuat peserta didik mereka merasa dihargai, dan mendorong mereka untuk berbagi, yang semuanya secara efektif akan menginspirasi dan membangkitkan motivasi mereka untuk belajar.

Pendidik tidak hanya mendidik peserta didik menjadi sosok yang cerdas, tetapi juga membentuk sikap/karakter peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter baik. Selain itu pendidikan di Indonesia dinilai kurang berhasil dalam membentuk karakter peserta didik, namun di sisi lain dinilai oleh masyarakat Indonesia tidak bermasalah pada peran pendidikan di dalam mencerdaskan peserta didik. Oleh karena itu pendidikan karakter dipandang sangat penting dan diperlukan di dalam dunia pendidikan⁴. Proses mendidik peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati,

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hlm. 15

pikiran, tubuh, dan perasaan serta karsa dikenal dengan pendidikan karakter. Pendidikan nilai, pendidikan moral, dan pendidikan akhlak adalah semua cara untuk menggambarkan pendidikan karakter, yang bertujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik bagaimana membuat keputusan baik dan buruk, menjaga apa yang baik, dan menggunakan apa yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Melalui berbagai proyek keilmuan dan kegiatan yang kondusif, pendidikan karakter secara tipikal menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan⁵.

Menurut Undang-Undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB II pasal 3 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁶.”

Kemudian itu, pendidikan karakter merupakan “tren” dan “boming” pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Hal itu tak lepas dari gencarnya sosialisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam upaya meningkatkan karakter generasi peserta didik dan bangsa ini secara keseluruhan. Disisi lain kita menyadari bahwa karakter bangsa ini sedang mengalami kemerosotan. Terbukti dengan tawuran antar pelajar, antar mahasiswa, dan antar kampung. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam

⁵ Mulyasa E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 9.

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2003), hlm. 12

menumbuhkan karakter peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter baik, berakhlak mulia, bertanggung jawab dan disiplin.

Madrasah Ibtida'iyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo Provinsi Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan berciri khas Islam yang menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik dengan mengajarkan pendidikan umum tanpa mengesampingkan nilai keagamaan. Walaupun demikian, permasalahan di Madrasah Ibtida'iyah Raudhatul Mujawwidin yang berkaitan dengan karakter atau akhlak peserta didik dalam bertanggung jawab dan kedisiplinan, tidak begitu saja tanpa ada pembiasaan diri dari peserta didik.

Berdasarkan observasi awal peneliti lakukan masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak sesuai dengan karakter bertanggung jawab dan disiplin seperti tidak mengerjakan atau tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak datang tepat, berkata menggunakan nama binatang. Adapun hal lain juga yang dijumpai peneliti dari beberapa peserta didik yang masih melanggar tata tertib walaupun pelanggarannya tidak bersifat berat, tetapi harus menjadi perhatian seorang guru apalagi seorang guru yang tugasnya tidak hanya menyampaikan materi tetapi harus bisa membentuk karakter peserta didik yang baik. Rata-rata mereka melakukan hal itu karena karakter mereka kurang baik. Melihat keadaan tersebut tidak menjadi sebuah kebiasaan nantinya, agar peserta didik dapat menumbuhkan dan mempraktekkan pengembangan karakter dalam kehidupan sehari-hari, perlu dilakukan secara konsisten dan terarah. Tidak ada cara lain untuk mencapai tujuan ini selain dengan upaya pendampingan yang tersedia dan dilaksanakan secara efektif, seperti yang diarahkan pada personel

guru dan staf di lingkungan madrasah.

Berkaitan dengan menumbuhkan karakter di Madrasah Ibtida'iyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo, guru akidah akhlak menerapkan untuk menumbuhkan karakter melalui mata pelajaran akidah akhlak, karena pelajaran ini sangat erat kaitannya dengan menumbuhkan karakter. menumbuhkan karakter dapat dilakukan dengan cara memberikan teladan yang baik, menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran, menanamkan bertanggung jawab, menanamkan kedisiplinan, menanamkan leadership, mengajarkan sopan santun, dan guru harus kreatif serta terlibat dalam kegiatan yang menantang untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan serta dilakukan pembiasaan melakukan kegiatan ibadah seperti istighosah atau muhadhoroh, dan shalat berjamaah serta seminar keagamaan. Madrasah Ibtida'iyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo mempunyai keunikan di dalam menumbuhkan karakter peserta didik yang menjadi pembeda dengan madrasah lain yaitu pertama diterapkannya peraturan yang sangat ketat yang memiliki setiap point dalam pelanggaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tentang peran guru akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter bertanggung jawab dan disiplin peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo.

B. Fokus Penelitian .

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik untuk Bertanggung Jawab dan Disiplin di Madrasah Ibtida'iyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo ?
2. Apa Faktor Pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Karakter Bertanggung Jawab dan Disiplin di Madrasah Ibtida'iyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo ?
3. Bagaimana Implikasi Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik untuk Bertanggung Jawab dan Disiplin di Madrasah Ibtida'iyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo ?

C. Tujuan Penulisan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeksripsikan Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik untuk Bertanggung Jawab dan Disiplin di Madrasah Ibtida'iyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo.
2. Untuk mendeksripsikan Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik untuk Bertanggung Jawab dan Disiplin di Madrasah Ibtida'iyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo,
3. Untuk mendeksripsikan Implikasi Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik untuk Bertanggung Jawab dan Disiplin di Madrasah Ibtida'iyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo.

D. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang tersebut di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan mengembangkan penelitian terkait dengan Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo.
2. Memberikan kontribusi pemikiran untuk menambah wawasan mengenai Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Madrasah Ibtida'iyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo.

Dapat memberikan manfaat Madrasah Ibtida'iyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo untuk dijadikan sebagai acuan dalam menumbuhkan karakter peserta didik.

2. Bagi Guru.

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi guru untuk mengetahui berbagai macam karakter yang dimiliki oleh setiap peserta didik dan bagaimana peran penting yang dimiliki oleh seorang guru dalam menumbuhkan karakter peserta didik.

3. Bagi Peneliti.

Memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun karya ilmiah yang lebih baik, dan juga memberikan pengalaman langsung di saat melakukan penelitian serta mendapatkan informasi baru mengenai peran guru akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab dan disiplin peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo.

E. Orisinalitas Penelitian.

Orisinalitas penelitian adalah kajian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui perbandingan penelitian dengan beberapa hasil penelitian terdahulu sehingga diketahui persamaan dan perbedaannya. Diantara hasil penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Suyudi, (2020) (Jurnal PascaSarjana) : “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa MI Al-Falah Karangrejo Pacitan”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif dengan prosedur tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa MI Al-Falah Karangrejo Pacitan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap siswa. Strategi yang ditempuh guru antara lain menasihati siswa untuk datang tepat waktu, mematuhi peraturan madrasah dan perintah guru, menjaga kebersihan madrasah dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak membawa handphone dan barang berharga, tidak

membuat berantakan kelas, dan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar. Beberapa faktor pendukung dan penghambat ditemukan di MI Al-Falah Karangrejo Pacitan, namun tujuan penanaman nilai karakter siswa tercapai dengan baik.

2. Penelitian Lailatus Sa'adah (2021), dengan judul "Peran Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Dan Jujur Siswa Kelas V Mi Ulumiyah Kebonharjo". dalam pembentukan karakter di MI Ulumiyah Kebonharjo. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa MI Ulumiyah Kebonharjo khususnya pada siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter disiplin dan jujur sudah terlaksana dan siswa mengalami peningkatan dalam kedisiplinan maupun kejujuran. Hal ini terlihat dari siswa yang telah terbentuk karakter kedisiplinan yaitu siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, menjalankan piket kelas, memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan memakai atribut yang lengkap. Sedangkan siswa yang telah terbentuk karakter jujur yaitu siswa mengakui kesalahan yang telah diperbuat, jika menemukan barang yang bukan miliknya maka diserahkan kepada gurunya, mengerjakan soal ulangan sendiri tanpa mencontek atau bertanya kepada teman. meskipun ada beberapa siswa yang perlu diarahkan lagi. Peran guru Akidah Akhlak sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa.

3. Penelitian yang relevan dari Sukron Alamsyah, Muslimah, Rio Irawan,(2024) (Jurnal) dengan judul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Mts Hidayatul Insan Palangka Raya”. Tujuan penelitian dilaksanakan karena adanya masalah yang muncul di MTs Hidayatul Insan Palangka Raya. Masalah sering terjadi ialah peserta didik kerap melanggar aturan kedisiplinan yang berhubungan dengan waktu, aturan tata tertib dan ibadah, seperti datang terlambat, shalat berjamaah kerap telat bahkan ditemui beberapa peserta didik yang tidak melaksanakan shalat, dalam berseragam tidak mematuhi peraturan yang ada dan ditemukan beberapa peserta didik yang pemakaian bahasa yang kurang tepat dan santun tidak sejalan dengan ketentuan yang berlaku. karenanya, penelitian dilaksanakan guna mengetahui peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik MTs Hidayatul Insan Palangka Raya. Dalam melaksanakan perannya, guru Akidah Akhlak konsisten dan terus menerus. Hasil perannya tersebut, terbentuklah karakter disiplin peserta didik MTs Hidayatul Insan Palangka Raya berupa disiplin waktu, disiplin ibadah dan disiplin menegakkan aturan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kurniawati, (2024) : “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan”. Hasil analisis data membuktikan bahwa membentuk karakter peserta dalam upaya pembinaan melalui penegakan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun dan keteladanan serta pengaplikasian peraturan sekolah yang

bermula pada motto sekolah tersebut. Peran guru akidah akhlak memiliki peranan untuk menumbuhkan karakter siswa. Upaya menumbuhkan karakter tersebut dilakukan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah menjadi rutinitas sehari-hari.

5. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Hikmatul Laili, (2020) dengan judul “Peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SDIT Insantama Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran-peran guru PAI, yaitu sebagai leader, mentor, tutor, edukator, koordinator, motivator, dan juga tauladan. Dengan perannya tersebut guru menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik ketika kegiatan pembelajaran di kelas ataupun dalam kegiatan sekolah lainnya diluar kelas dengan karakter agama Islam menggunakan pendekatan 5I yaitu Internalisasi, Koreksi, Adiksi, Substitusi dan Fiksasi.

Table 1.1 : Orisinalitas Penelitian

No	Penulis	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Suyudi, 2020	Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa MI Al-Falah Karangrejo Pacitan	a. Menjelaskan tentang peran guru akidah akhlak dan penelitian madrasah ibtidaiyah b. Menggunakan metode yang	Penelitian ini fokus pada kondisi internal sehingga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, kondisi eksternal sehingga dapat	Penelitian ini menunjukkan dari kondisi intern dapat diidentifikasi potensi

			sama yaitu kualitatif deskriptif	mengidentifikasi peluang dan ancaman pengembangan pendidikannya dalam Menanamkan Karakter Siswa MI Al-Falah Karangrejo Pacitan	kekuatannya terletak ikatan erat yang diperkuat kharismatik kepala madrasah ibtida'iyah, guru akidah akhlak, peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa MI
2.	Lailatus Sa'adah (2021),	Peran Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Jujur Siswa Kelas V Mi Ulumiyah Kebonharjo	a. Menjelaskan tentang peran guru akidah akhlak dan penelitian di madrasah ibtida'iyah b. Menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	penelitian ini fokus pada proses pendidikan Pembentukan Karakter Disiplin dan Jujur Siswa Kelas V Mi Ulumiyah Kebonharjo,	Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di Kelas V Mi Ulumiyah Kebonharjo

				baik dalam segi perencanaan pembelajaran ataupun dalam segi pelaksanaan pembelajaran nya	meliputi komponen-komponen seperti identitas madrasah diniyah, materi pokok, alokasi waktu, perencanaan mata pelajaran, media belajar, sumber belajar, materi pokok, kompetensi dasar dan alokasi waktu dan seterusnya.
3.	Sukron Alamsyah, Muslimah, Rio Irawan, (2024)	Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Mts Hidayatul Insan Palangka Raya	a. Menjelaskan tentang peran guru akidah akhlak dan meneliti tentang karakter di siplin dan	Penelitian ini fokus kepada Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Mts Hidayatul Insan Palangka Raya,	Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses melaksanakan perannya, guru

			Menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif	untuk mengetahui Karakter Disiplin Peserta Didik Mts Hidayatul Insan Palangka Raya	Akidah Akhlak konsisten dan terus menerus. Hasil perannya tersebut, terbentuklah karakter disiplin peserta didik MTs Hidayatul Insan Palangka Raya berupa disiplin waktu, disiplin ibadah dan disiplin menegakkan aturan
4.	Dewi Kurniawati, (2024)	Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah	a. Menjelaskan tentang upaya pembinaan melalui penegakan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun	penelitian ini fokus pada mendeskripsikan Hasil analisis data membuktikan bahwa membentuk karakter peserta	Penelitian ini menunjukkan bahwa di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan merupakan

		05 Kalikuning Tulakan Pacitan	dan keteladanan serta pengaplikasian peraturan sekolah yang bermula pada motto sekolah tersebut b.Menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	dalam upaya pembinaan dalam mengembangkan di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning Tulakan Pacitan.	sekolah yang mengutakan pembinaan melalui penegakan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun dan keteladanan serta pengaplikasian peraturan sekolah agar parasiswa dan siswi atau peserta didik dalam Meningkatkan Karakter ReligiusSiswa.
5.	Hikmatul Laili, (2020)	Peran guru pendidikan agama islam	a. Sama-sama Menjelaskan tentang	Penelitian ini fokus kepada pembentukan	6. Penelitian ini adalah

		dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SDIT Insantama Malang	karakter tanggung jawab dan disiplin b. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif	karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SDIT Insantama Malang bukan menumbuhkan karakter dan penelitian ini menggunakan peran guru pendidikan agama islam bukan guru akidah akhlak	penggambaran pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Insantama Malang dengan menggunakan pendekatan 5I yaitu Internalisasi, Koreksi, Adiksi, Subtitusi dan Fiksasi.
--	--	---	---	--	---

Dari paparan data diatas dapat menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaan terletak pada metode penelitian, kajian teori, sedangkan perbedaannya terletak lembaga, tingkatan sekolah atau SLTA, tahun, tempat, fokus penelitian yang dikaji peneliti. Originalitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik untuk Bertanggung Jawab dan Disiplin di Madrasah Ibtida'iyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo. Pendidikan karakter telah menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan saat ini. Salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan pada siswa adalah rasa tanggung jawab dan disiplin. Guru Akidah Akhlak, sebagai pendidik yang memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian siswa, memiliki tanggung jawab besar dalam menumbuhkan karakter-karakter tersebut. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif bersifat deskriptif

Melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pemaparan analitis mengupas tuntas permasalahan yang ada pada Madrasah Ibtida'iyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo . Dari adanya perbedaan itulah yang membuktikan bahwa dalam penelitian penulis berusaha agar tidak adanya unsur plagiasi

F. Definisi Istilah.

Supaya pembahasan didalam proposal ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya mengenai

definisi istilah. Hal ini diperlukan agar tidak terjadinya kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pokok pembahasan.

1. Peran diartikan sebagai usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya ⁷. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status, peran dipengaruhi keadaan sosial baik dari dan bersifat stabil. Peran juga bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu, seseorang melaksanakan hak dan kewajiban berarti telah menjalankan suatu peran.
2. Guru Akidah akhlak: Secara etimologi ialah ustadz, mu"alim, murabby, mursyid, mudarris, dan mua"addib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar bidang studi PAI yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.
3. Karakter: Sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Menumbuhkan Karakter menunjukkan keterkaitan yang erat antara fikiran, perasaan, dan tindakan. Dari wilayah akal terbentuk cara berfikir dan dari wilayah fisik terbentuk cara berperilaku. Cara

⁷ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. (Surabaya: Apollo, 2007), hlm. 622

berfikir menjadi visi, cara merasa menjadi mental dan cara berperilaku menjadi karakter.

4. Karakter Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya seseorang lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan⁸.
5. Karakter Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan⁹.
6. Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan¹⁰.

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa judul ini mengandung suatu usaha yang dilakukan oleh guru akidah Akhlak dalam dalam menumbuhkan karakter peserta didik untuk bertanggung jawab dan disiplin di Madrasah Ibtida'iyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

⁸ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm.19.

⁹ Ibid., hlm. 35.

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2001), hlm. 23.